

RINGKASAN

DEVITHA AMANDA. Kontribusi Ketersediaan Energi dan Protein Makan Siang pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Dr. Esnawan Antariksa. *Contribution of Energy and Protein Availability from Lunch for Inpatients at Dr. Esnawan Antariksa Hospital*. Dibimbing oleh ROSYDA DIANA.

Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu untuk mengevaluasi kontribusi ketersediaan energi dan protein makan siang pada pasien rawat inap di RS dr. Esnawan Antariksa. Tujuan khususnya adalah mengetahui keadaan umum RS dr. Esnawan Antariksa; mengetahui gambaran umum contoh pengamatan; mengetahui gambaran umum makan siang; menghitung kebutuhan energi dan protein; menghitung ketersediaan energi dan protein makan siang; dan menghitung kontribusi ketersediaan energi dan protein makan siang terhadap kebutuhan energi sehari pasien rawat inap di RS dr. Esnawan Antariksa.

Pengerjaan tugas akhir pada bulan Mei-Juni 2021 dengan pengamatan data sekunder. Metode pengambilan contoh yang digunakan adalah *purposive sample*, dengan kriteria contoh yaitu pasien dewasa, umur 34-76 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 17 orang (10 laki-laki dan 7 perempuan). Rumah Sakit Angkatan Udara dr. Esnawan antariksa adalah rumah sakit tipe B atau tingkat II yang menjadi rujukan dan memberikan pelayanan bagi anggota TNI AU dengan Kapasitas tempat tidur sebanyak 162 tempat tidur dan BOR (Bed Occupancy Rate) sebesar 66,60% pada tahun 2016.

Siklus menu yang digunakan di RS dr. Esnawan Antariksa yaitu siklus menu 10+1, yaitu 10 hari ditambah 1 hari pada setiap tanggal 31 dengan frekuensi makan sehari sebanyak 5 kali (3 kali makan utama dan 2 kali makan selingan). Menu makan siang adalah rangkaian hidangan yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, dan hidangan sayur yang disajikan untuk seseorang atau sekelompok orang dan akan dihidangkan pada siang hari, sekitar pukul 12.00-13.00 WIB.

Kebutuhan energi sehari tertinggi sebesar 2256 Kal dan kebutuhan energi makan siang tertinggi sebesar 564 Kal. Kebutuhan energi sehari terendah sebesar 1362 Kal dan kebutuhan energi makan siang terendah sebesar 341 Kal. Ketersediaan energi makan siang tertinggi sebesar 661 Kal sedangkan ketersediaan energi makan siang terendah sebesar 337 Kal. Kontribusi energi dan protein makan siang tertinggi sebesar 38,18% untuk energi dan 7,82% untuk protein, dan kontribusi energi makan siang terendah sebesar 19,82%, untuk energi dan 3,67% untuk protein.

Berdasarkan hasil perhitungan, hasil kontribusi ketersediaan energi dan protein makan siang di RS dr. Esnawan Antariksa sudah cukup baik namun pihak instalasi gizi perlu memperhatikan kembali berat bahan dan pembagian porsi makanan masing-masing pasien berupa data yang detil agar menghasilkan kontribusi ketersediaan energi dan protein yang lebih sesuai dengan kebutuhan energi sehari masing-masing pasien yaitu berkisar 20-25% untuk energi dan 3-4% untuk protein terhadap kebutuhan energi sehari.

Kata kunci : Energi, Ketersediaan, Kontribusi, Makan Siang, Pasien, Protein